

Efektivitas Program GEMES (Gerakan Media Sehat) untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan kader di Posyandu Buah Hati Bunda Samarinda

Anifa Temongmere, Arniah, Dhiya Talitha, Evana Dhiyalanni, Nabilla, Nurjanah, Ririn Arianti, Sefia Diva Febriani*, Wanda Dila Vionita, Nur Rohmah, Lies Permana, Annisa Nurrachmawati, Rina Tri Agustini

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
E-mail: sefiadiva@gmail.com

Abstrak

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan dasar yang penting untuk mendukung kesehatan ibu dan anak. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat di Posyandu Buah Hati Bunda disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya posyandu dan layanan yang diberikan. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pelatihan kepada kader posyandu dalam membuat poster yang edukatif dan menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pelatihan dilakukan dengan aplikasi desain Canva, melibatkan kader posyandu, ketua RT, dan ibu-ibu dengan bayi dan balita di RT 13, Kelurahan Lok Bahu, Samarinda. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya posyandu setelah diberikan edukasi melalui poster. Poster yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai media edukasi tetapi juga direncanakan untuk disebarluaskan secara rutin melalui media digital dan dipajang di lokasi strategis. Program ini menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam membuat media informasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mendukung keberhasilan posyandu, dan memperbaiki kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Posyandu, Edukasi Kesehatan, Keterampilan Kader, Media Informasi, Kesehatan Ibu dan Anak

Abstract

The Effectiveness of the GEMES Program (Healthy Media Movement) in Improving the Knowledge of Mothers and Cadres at Posyandu Buah Hati Bunda in Samarinda. *Posyandu is an essential primary healthcare service that plays a crucial role in supporting maternal and child health. However, low community participation in Posyandu Buah Hati Bunda is due to a lack of understanding among mothers about the importance of Posyandu and the services it provides. To address this issue, training was conducted for Posyandu cadres on creating informative and engaging posters. This activity aimed to enhance the cadres' skills in delivering health information and increase community participation. The training used the Canva design application and involved Posyandu cadres, neighborhood leaders, and mothers with infants and toddlers in RT 13, Lok Bahu Village, Samarinda. Pre-test and post-test evaluations showed a significant improvement in mothers' understanding of the importance of Posyandu after receiving education through the posters. The posters produced are not only used as an educational medium but are also planned to be routinely distributed through digital media and displayed in strategic locations. This program demonstrates that enhancing Posyandu cadres' skills in creating effective informational media can raise community awareness, support the success of Posyandu activities, and improve maternal and child health.*

Keywords: *Posyandu, Health Education, Cadre Skills, Informational Media, Maternal and Child Health*

1. PENDAHULUAN

Posyandu menyediakan layanan kesehatan seperti KB, gizi, imunisasi, KIA, dan penanggulangan diare. Tujuan posyandu adalah untuk mendukung pembangunan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dan kemudahan akses layanan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi.¹ Pemantauan pertumbuhan balita melalui penimbangan bulanan penting untuk mendeteksi masalah perkembangan sejak dini. Partisipasi rutin di posyandu membantu memantau status gizi anak. Penelitian terdahulu menunjukkan anak yang hadir secara teratur di posyandu cenderung memiliki status gizi lebih baik melalui keterlibatan aktif ibu dalam kegiatan posyandu.³

Keberhasilan posyandu dapat diukur dari cakupan D/S, yaitu jumlah balita yang ditimbang dibandingkan total balita di wilayah tersebut, dengan target ideal 85% kehadiran. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin baik layanan seperti imunisasi dan vitamin A, serta semakin rendah prevalensi gizi kurang.¹ Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan balita menerima layanan kesehatan dan gizi yang tepat bagi kebutuhan mereka.

Pelaksanaan Posyandu Buah Hati Bunda di Kelurahan Lok Bahu, Samarinda, menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya posyandu dan sulitnya akses ke lokasi. Posyandu yang masih bertempat di rumah penduduk berada di gang kecil dengan jembatan kayu yang licin saat sedang hujan membuat banyak orang tua enggan hadir karena lokasi yang sempit dan akses yang kurang nyaman. Berbagai faktor ini menjadi tantangan serius dalam meningkatkan jumlah kunjungan ke posyandu. Hasil wawancara menunjukkan dari 50 bayi dan balita di RT. 13, kurang dari setengahnya rutin hadir di posyandu. Untuk mencapai target yang optimal, diperlukan kerjasama antara kader posyandu dan stakeholder setempat untuk menangani masalah-masalah yang ada di Posyandu Buah Hati Bunda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu yang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada perawatan dasar, pemantauan tumbuh kembang anak, dan kesehatan ibu hamil serta pemberian imunisasi, dan edukasi kesehatan kepada masyarakat.⁴ Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), posyandu tetap memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai upaya mendukung pencapaian Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), menurunkan angka kematian bayi dan kelahiran, serta mempercepat penerapan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).⁵

Pemantauan tumbuh kembang anak adalah proses sistematis untuk memastikan pertumbuhan fisik, motorik, dan kognitif sesuai dengan usianya, meliputi penilaian berat, tinggi badan, lingkar kepala, serta kemampuan motorik dan social anak.⁶ Pemantauan ini bertujuan mendeteksi dini keterlambatan tumbuh kembang, sehingga intervensi dapat dilakukan segera untuk mencegah dampak pada kesehatan dan kualitas hidup anak. Pemantauan tumbuh kembang membantu mencegah stunting dan malnutrisi. Stunting disebabkan oleh faktor langsung seperti kurang gizi dan infeksi, serta faktor tidak langsung seperti pola asuh, kerawanan pangan, dan kualitas layanan kesehatan.⁷ Selain itu, kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak membantu orang tua dan tenaga kesehatan dalam memastikan anak mendapatkan asupan gizi dan stimulasi perkembangan yang sesuai.

Meskipun posyandu menyediakan layanan penting seperti pemantauan tumbuh kembang, tidak semua ibu memanfaatkan fasilitas ini secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan rutin, sehingga dianggap kurang mendesak atau tidak relevan. Tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang pentingnya posyandu dapat berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam program kesehatan tersebut. Hal ini dapat terjadi akibat minimnya informasi yang diterima ibu dari kader posyandu dan tenaga kesehatan lainnya.

Promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pemberian informasi, motivasi, dan dukungan untuk mendorong perubahan perilaku dan lingkungan yang

bertujuan untuk mencapai kesehatan optimal. Media berfungsi sebagai saluran yang digunakan oleh sumber informasi untuk menyampaikan dan mendistribusikan informasi kepada penerima pesan atau komunikan, sehingga dapat memengaruhi opini publik, persepsi, sikap, dan perilaku komunikan. Media berperan dalam memberikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada masyarakat.⁸

Prinsip penggunaan media digital dengan menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan informasi kesehatan, audiens atau masyarakat dapat menikmati informasi berkualitas yang beragam dan bernilai. Hal ini dapat memberikan variasi lebih dibandingkan dengan pengalaman langsung, sehingga efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke tingkat yang lebih baik.⁹ Media informasi digital mencakup berbagai bentuk, seperti poster, video edukasi tentang promosi kesehatan, infografis, dan sebagainya. Media ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi melalui berbagai *platform* media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, *X* dan *WhatsApp*.

Poster merupakan media visual yang dirancang dengan memadukan berbagai elemen seperti garis, gambar, dan kata-kata untuk menciptakan daya tarik visual yang kuat.¹⁰ Poster digital adalah media informasi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan secara cepat dan meningkatkan daya tarik kepada masyarakat. Selain lebih hemat biaya dan ramah lingkungan, poster digital memungkinkan pembaruan konten secara real-time dan mendorong partisipasi audiens.

3. METODE

Pelaksanaan program GEMES (Gerakan Media Sehat) bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dan kader posyandu Buah Hati Bunda di Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda. Program ini melibatkan ibu bayi balita dan kader posyandu melalui beberapa tahapan:

1. Analisis Situasi

Survey, observasi, wawancara mendalam, dan Focus Group Discussion (FGD) dilakukan di RT 13, Jalan Moh. Said, Kelurahan Lok Bahu, untuk mendapatkan data

primer dan permasalahan, ditemukan 4 masalah utama: rendahnya pengetahuan ibu mengenai posyandu, kurangnya kunjungan, akses terbatas, dan kurangnya dana PMT.

2. Penentuan Prioritas Masalah

Menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, dan Growth), prioritas masalah ditentukan dengan hasil utama: rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu, dengan solusi pemecahan masalah berupa pelatihan kader posyandu membuat media informasi poster.

3. Perencanaan Program

Dilakukan diskusi kelompok untuk merencanakan pelatihan kader posyandu dalam membuat media informasi poster sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

4. Implementasi dan Evaluasi

Program GEMES dilaksanakan pada 1 November 2024, di rumah Ketua RT 13, dihadiri oleh 14 orang (5 kader posyandu, 4 anggota dasawisma, 5 ibu bayi balita). Program ini bertujuan memberikan pelatihan tentang pembuatan media informasi poster.

a. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1) Persiapan

Sebelum kegiatan, mahasiswa kelompok 4 berdiskusi dengan ibu ketua RT 13, kader posyandu, anggota dasawisma, dan ibu bayi balita untuk menentukan hari pelaksanaan. Pembuatan soal *pre-test* dan *post-test* serta media PowerPoint mengenai pengertian, fungsi, dan langkah-langkah pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta.



Gambar 1. Materi *powerpoint*

2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pengisian absen, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pembuatan poster yang benar melalui PowerPoint menggunakan laptop. Sebelum materi, para kader membagikan link *pre-test* via WhatsApp untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya posyandu dan pengukuran di posyandu.

3) Sesi Praktik

Setelah materi, peserta diajak mempraktikkan pembuatan poster. Kader berlatih membuat poster informatif dalam suasana interaktif. Setelah program selesai dan poster dibagikan ke grup WhatsApp posyandu, kader kembali membagikan link *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi poster.



Gambar 2. Hasil Praktik

4) Evaluasi

Indikator keberhasilan adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan ke posyandu dan keterampilan kader dalam membuat poster. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* serta sesi praktik. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu, dengan *post-test* yang menunjukkan jawaban lebih tepat. Rencana tindak lanjut yaitu

kader posyandu diharapkan membuat dan mendistribusikan poster setiap bulan serta berkonsultasi dengan mahasiswa tentang desain media informasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan media poster di Posyandu Buah Hati Bunda bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya posyandu dan mendorong partisipasi masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 peserta yang terdiri dari 5 kader Posyandu Buah Hati Bunda, 4 anggota Dasawisma, dan 5 ibu yang memiliki bayi dan balita. Fasilitator juga memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah pemberdayaan. Berdasarkan 15 indikator pertanyaan yang telah diberikan pada kegiatan tersebut terdapat 3 pertanyaan yang mengalami peningkatan, yaitu:

1. Pertanyaan nomor 2, "Mengapa pengukuran penting dilakukan di posyandu?" didapatkan hasil *Pre-test*: 54,4% (12 benar), *Post-test*: 100% (22 benar). Sehingga disimpulkan terdapat kenaikan sebanyak 45,6%
2. Pertanyaan nomor 5, "Mengapa penting bagi ibu untuk mengetahui hasil pengukuran kesehatan anak?" *Pre-test*: 45,4% (10 benar), *Post-test*: 86,3% (19 benar). Sehingga disimpulkan terdapat kenaikan sebanyak 40,9%
3. Pertanyaan nomor 15, "Apa manfaat pemberian vitamin A di posyandu?" *Pre-test*: 54,5% (12 benar), *Post-test*: 86,3% (19 benar). Sehingga disimpulkan terdapat kenaikan sebanyak 31,8%.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Test

Tingkat Pengetahuan	Mean	Minimum	Maximum	Nilai P
<i>Pre-Test</i>	75,68	21	100	0,001
<i>Post-Test</i>	98,16	91	100	

Berdasarkan uji Wilcoxon Signed, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu tentang pentingnya Posyandu setelah edukasi melalui media poster. Sebelum edukasi

(*pre-test*), rata-rata tingkat pengetahuan ibu adalah 75,68, dengan nilai minimum 21 dan maksimum 100. Setelah edukasi (*post-test*), rata-rata meningkat menjadi 98,16, dengan nilai minimum 91 dan maksimum 100. Nilai p-value 0,001 ($<0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

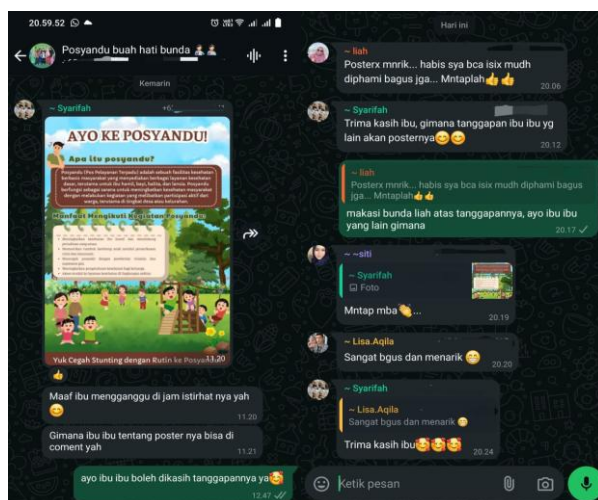
Program GEMES yang dilaksanakan di Posyandu Buah Hati Bunda menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alat komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya layanan posyandu. Hasil program ini, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu dari 68% menjadi 92%, mendukung temuan Dini et al. yang menyatakan bahwa media visual seperti poster digital lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena kombinasi teks dan elemen visual meningkatkan daya tarik dan daya ingat.¹¹ Penggunaan poster digital melalui platform WhatsApp memperluas jangkauan edukasi.¹²

Pelatihan pembuatan poster menggunakan Canva memberikan keterampilan baru kepada kader posyandu, memberdayakan mereka sebagai ujung tombak dalam mewujudkan perubahan di komunitas. Menurut Wahyutiar et al., pelatihan berbasis teknologi ini memberdayakan kader posyandu untuk berperan aktif dalam mempromosikan kesehatan.¹² Canva sebagai aplikasi desain yang mudah digunakan, efektif dalam membantu kader membuat materi visual profesional tanpa memerlukan keahlian desain grafis. Menurut Hariadi et al., *tools* dan fitur Canva memudahkan pemula untuk membuat desain. Kader juga dapat menyusun pesan sesuai prinsip *Health Belief Model* (HBM) dengan elemen risiko, manfaat, dan tindakan untuk meningkatkan efektivitas poster dalam memengaruhi perilaku masyarakat.¹³



Gambar 3. Pelatihan kader pembuatan poster

Penyebaran poster melalui grup WhatsApp mencerminkan penyesuaian dengan kebiasaan komunikasi masyarakat setempat. Platform seperti WhatsApp sangat efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan secara cepat dan hemat biaya.¹⁴ WhatsApp menjadi media efektif untuk menyampaikan informasi langsung kepada ibu balita karena mudah diakses kapan saja. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip komunikasi kesehatan modern yang menekankan penggunaan platform sesuai kebutuhan audiens untuk meningkatkan keterlibatan dan dampak. Platform digital berperan dalam promosi dan komunikasi kesehatan, bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat interaksi.¹⁵ Umpan balik yang diterima dari ibu-ibu melalui grup WhatsApp menjadi alat evaluasi yang efektif untuk memastikan pesan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 4. Feedback dari ibu bayi balita terkait poster yang dibuat kader posyandu

Program GEMES berhasil meningkatkan literasi kesehatan ibu balita, meskipun tantangan infrastruktur, seperti akses fisik ke posyandu, masih menjadi hambatan partisipasi. Pendekatan holistik yang mencakup intervensi media dan perbaikan infrastruktur, seperti akses jalan diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi. Pemberdayaan kader dan peningkatan pengetahuan ibu balita melalui program GEMES diwujudkan dengan rencana tindak lanjut berupa pembuatan poster bulanan. Menurut Sembiring & Bahrudin, pemberdayaan masyarakat lokal memberikan dampak jangka panjang yang signifikan.¹⁶



Gambar 5. Diskusi keberlanjutan program

5. SIMPULAN

Program GEMES yang dilaksanakan di Posyandu Buah Hati Bunda di Samarinda telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya posyandu. Pelatihan pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva memberikan keterampilan baru kepada kader posyandu dalam membuat media informasi edukatif. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa media visual efektif menyampaikan informasi, sementara distribusi poster via WhatsApp memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat. Program GEMES memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan guna mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui multimedia seperti video pendek dan kemitraan strategis dengan Puskesmas, pemerintah, dan organisasi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada perangkat Kelurahan Lok Bahu, Puskesmas Lok Bahu, serta Ketua RT 13 yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Dasawisma, Ibu Indah Sari, dan para kader Posyandu Buah Hati Bunda yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Referensi

1. Nurdin N, Ediana D, Dwi Martya Ningsih Ns. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*. 2019 Jul 15;4(2):220.
2. Angelina R, Fl, Sa, Si, Me, & Yuliani. Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. 2020;1(2):68–76.
3. Alam S, Bahar B. Interventions in Nutrition Education for Improving The Performance of Integrated Health Care. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*. 2021 Jun 30;13(1):100.
4. Andini N, Taufiq R, Priyanggodo Dy, Sugiyani Y. Penggunaan Metode Prototype Pada Pengembangan Sistem Informasi Imunisasi Posyandu. *Jika (Jurnal Informatika)*. 2023 Nov 22;7(4):431.
5. Sintiawati N, Suherman M, Saridah I. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu [Internet]. Vol. 1. 2021. Available From: [Https://Journal.Imadiklus.Or.Id/Index.Php/Lej](https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej)
6. Nova Winda Setiati, Nina Rosdiana, Irma Dwi Hermawanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Yang Memiliki Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*. 2019;19(2):200–7.
7. Martony O. Stunting Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Di Era Modern. *Journal Of Telenursing (Joting)*. 2023 Aug 23;5(2):1734–45.
8. Anisa R, Yustikasari, Dewi R. Media Informasi Dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2022 Jan;(8):2869–74.

9. Hulu Victort, Pane Hervizaw, Tasnim T, Zuhriyatun F, Munthe Seria, Hadi S, Et Al. Promosi Kesehatan Masyarakat. Simarmata J, Editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020.
10. Norani Norani, Ika Friscila, Fadhiyah Noor Anisa, Aida Fitriani, Hartinah Hartinah. Media Informasi Tentang Komplementer Pada Masa Kehamilan Di Desa Sigam Kotabaru. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*. 2024 Apr 6;2(2):01–6.
11. Dini Mf, Fauziah A, Prama Ss, Puadah P. Upaya Preventif Dalam Menangani Bahaya Pornografi Bagi Pelajar Dengan Media Visual Poster. *Journal Education And Government Wiyata* [Internet]. 2024 Feb;2(1):53–65. Available From: <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
12. Wahyutiar R, Rahmawan B, Anjampiana S, Gusnov Jn. Penciptaan Komik Webtoon Sebagai Sarana Edukasi Bagi Remaja Tentang Perilaku Berkomentar Yang Baik Di Media Sosial. *Artika*. 2023 Jul;7(1):39–62.
13. Hariadi V, Buliali Jl, Saikhu A, Amaliah B, Wijaya Ay, Pradana Mhma. Pelatihan Aplikasi Canva Untuk Pendokumentasian Kegiatan Posyandu Perumahan Barata Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. *Sewagati*. 2024 Aug 26;8(4):1977–85.
14. Nur Am. Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Komunikasi Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu). *Communication & Social Media*. 2021 Nov;1(2):42–8.
15. Rahman A, Adam H, Pinontoan Tad, Assa Ila, Mailoa Km, Engka Ij, Et Al. Pelatihan Pembuatan Media Promosi Kesehatan Dengan Aplikasi Canva. *Jurnal Lentera : Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. 2022;3(2):106–11.
16. Sembiring Esk, Bahrudin U. Manajemen Kemiskinan Berbasis Komunitas: Pemberdayaan Lokal Dalam Mengatasi Tantangan Ekonomi. *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*. 2024;1(2):72–85.